

## UPAYA PENDIDIKAN LIFE SKILL DALAM MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN WARGA BELAJAR PAKET C

Ricky Muhamad Reza<sup>1</sup>, Nandang Rukanda<sup>2</sup>, Prita Kartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi – Cimahi – Jawa Barat – Indonesia

<sup>1</sup>rezaiko123@gmail.com, <sup>2</sup>nandangxae@gmail.com, <sup>3</sup>pridak2@gmail.com

Received: Juli, 2022; Accepted: September, 2022

### Abstract

Residents of learning package c in addition to requiring academic knowledge and provision of skills relevant to their living environment so that residents studying package c can immediately work according to the skills they can have while attending education which is called life skills education or life skills education in PKBM Girisewu District Cisewu. The purpose of this research is to describe the efforts of life skills education in growing entrepreneurship for learning citizens package c. The method used in this study is a qualitative descriptive method, using data collection techniques by means of observation and interviews. The research subjects are one manager, one tutor and three study residents PKBM Girisewu. The results show that growing entrepreneurship is formed from life skills education with the planning used in growing entrepreneurship through life skills education, the positive impact for residents learning package c following life skills education is that learning citizens are able to analyze entrepreneurial opportunities and take advantage of the potential around them as entrepreneurial commodities in the form of goods or services. The conclusion is that the role of PKBM is very supportive in community empowerment through PKBM's flagship program, namely life skills education programs that help improve the community's economy.

**Keywords:** life skills education, student

### Abstrak

Warga belajar paket c disamping membutuhkan pengetahuan secara akademik dan bekal keterampilan yang relevan dengan lingkungan kehidupannya agar warga belajar paket c dapat langsung bekerja sesuai dengan keterampilan yang dapat dimilikinya selama mengikuti pendidikan yang disebut dengan pendidikan kecakapan hidup atau pendidikan kecakapan hidup yang ada di PKBM Girisewu Kecamatan Cisewu. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya pendidikan kecakapan hidup dalam menumbuhkan kewirausahaan warga belajar Paket C. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi dan Wawancara. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah satu pengelola, satu tutor dan tiga warga belajar PKBM Girisewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menumbuhkan kewirausahaan terbentuk dari pendidikan kecakapan hidup dengan perencanaan yang digunakan dalam menumbuhkan kewirausahaan melalui pendidikan kecakapan hidup, dampak positif bagi warga belajar paket c mengikuti pendidikan kecakapan hidup adalah warga belajar mampu menganalisis kesempatan wirausaha dan memanfaatkan potensi disekitarnya sebagai komoditas wirausaha baik berupa barang atau jasa. Kesimpulannya adalah peran PKBM sangatlah menunjang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program unggulan PKBM yaitu program pendidikan kecakapan hidup yang membantu peningkatan perekonomian masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan kecakapan hidup, Warga Belajar

**How to Cite:** Reza, M.R., Rukanda, N. & Kartika, P. (2022). Upaya Pendidikan Life Skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Warga Belajar Paket C. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5 (3), 92-97

---

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan wirausaha merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap warga belajar program paket C, hal ini sesuai dengan pendapat dari (Wahyudin, 2018) yang mengemukakan tentang Pendidikan nasional sebagai salah satu sistem dari supra sistem pembangunan nasional, memiliki dua subsistem pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Ini juga selaras dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga pendidikan selain memperkuat motivasi belajar juga membekali peserta didik dengan mengembangkan usaha mandiri.

Kompetensi kewirausahaan berkaitan dengan keterampilan hidup terutama tentang hal pengangguran. Ini diungkapkan oleh (Wijayanti, 2019) Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran yang cukup banyak di Indonesia diakibatkan oleh kompetensi kewirausahaan yang kurang. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2020 mencapai 5,13%, atau turun dari periode sama tahun sebelumnya, 5,33%. Dari total 131,01 juta angkatan kerja, sebanyak 124,01 juta orang bekerja. pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 bisa meningkat salah satunya karena diakibatkan oleh keterampilan wirausaha yang membantu masyarakat.

Paket C yang merupakan salah satu program dalam satuan pendidikan masyarakat terutama di PKBM Nitimukti adalah program yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui peluang kewirausahaan hal ini sesuai dengan kebutuhan warga belajar paket C sehingga kehadirannya diharapkan dapat memberikan pembinaan dalam bidang akademik dan keterampilan kewirausahaan. Proses ini telah diungkapkan oleh (Nurjaman & Widiastuti, 2019) yang menyebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Sehingga fokus dalam penelitian ini mengangkat tentang bagaimana upaya pendidikan life skill dalam menumbuhkan kewirausahaan warga belajar paket C. Dengan tujuan mengetahui peluang usaha di lingkungan warga belajar paket C. Nilai penting dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa motivasi kepada warga belajar paket C melalui pendidikan life skill.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)**

*Life skill* adalah pendidikan kecakapan hidup yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang

bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa yang akan datang. Karena kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu menyelesaikan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan.

Menyebutkan bahwa kecakapan, keterampilan ( *skill* ) menunjukkan sesuatu kecakapan atau keterampilan ini di peroleh melalui latihan atau pengalaman. Sasaran utama proses pengembangan sumber daya manusia dapat diarahkan pada usaha membina knowledge skillability seoptimal mungkin (Insan, 2018).

Indikator-indikator yang terkandung dalam life skills secara konseptual dikelompokkan : (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*), (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*), (3) Kecakapan sosial (*social skills*), (4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*) (Nurzaman, 2019).

*Life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti : membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi (Nurjaman & Widiastuti, 2019).

### **Kewirausahaan**

Menurut pendapat Sudjana (2010:117) Kewirausahaan adalah sikap dan perilaku. Sedangkan wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko, dan berorientasi laba. Wirausaha adalah orang yang mampu mengantisipasi peluang usaha, mengelola sumber daya manusia guna mendapatkan keuntungan, dan bertindak tepat menuju sukses.

Sedangkan menurut dari Schumpeter dalam (Alma, 2011 : 24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan melainkan diperoleh dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian serta bertanggung jawab. (Suminartini, 2020)

Kewirausahaan sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Peranan wirausahaan dalam suatu negara adalah: (1) pemutar gerak ekonomi, (2) pembuka atau penyedia lapangan kerja, (3) pembayar pajak sebagai sumber pemasukan APBN/APBD, (4) penghasil devisa dari produk ekspor yang akan memperkuat cadangan devisa negara, (5) pelaku fungsi sosial dalam memajukan bangsa melalui sumbangan-sumbangannya di berbagai bidang, seperti pendidikan, budaya, kesehatan, kemanusiaan, dan sebagainya, (6) pendorong tumbuhnya enterepreneur-enterepreneur baru (Nurdin, 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, hal ini karena sasaran utama penelitian ini adalah warga belajar paket C dan tutor PKBM Girisewu,

Penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan ialah observasi dan wawancara. Alasan utama penggunaan instrumen tersebut adalah untuk mengamati upaya pendidikan *life skill* dalam menumbuhkan kewirausahaan warga belajar paket C. Subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar paket c PKBM Girisewu sebanyak satu pengelola, satu tutor dan tiga warga belajar PKBM Girisewu. Teknik analisis data ditempuh dengan prosedur reduksi data yang merupakan penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga hanya data valid dan primer yang mendukung penelitian yang akan digunakan. Langkah kedua yaitu data display yang bertujuan untuk memberikan kemudahan saat penyajian data karena disusun secara sistematis. Pengambilan kesimpulan yaitu proses membandingkan pernyataan dengan konsep yang ada pada penelitian yang bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap HR, E, I, DN dan R menyebutkan bahwa pendidikan *life skill* sangat membantu mengetahui potensi kemampuan yang dimiliki warga belajar Paket C. Salahsatu faktor keberhasilan dalam kewirausahaan dapat diukur atau diketahui dari ketekukan warga belajar Paket C mengikuti pelatihan dan tugas akhir praktek. Kemandirian warga belajar Paket C ditentukan oleh kemampuan menghasilkan tugas akhir yang bisa menguntungkan diri sendiri dan keluarganya.

Responden HR mengatakan bahwa pendidikan *life skill* sangat membantu mengetahui pengetahuan atau keterampilan sebagai modal dasar untuk menghadapi problema kehidupan sebagaimana dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha di masa yang akan datang. Dengan meningkatkan kewirausahaan warga belajar Paket C di PKBM Girisewu dalam mewujudkan sikap keberanian untuk melakukan segala usaha atau dapat memenuhi kebutuhan hidup di lakukan oleh seseorang. Sehingga warga belajar dilatih untuk produktif agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan memunculkan jiwa kewirausahaan.

Responden E juga mengatakan jika melalui pendidikan *life skill* ini dapat menambah pengetahuan yang mengenai kewirausahaan dilingkungan sekitar dan keterampilan masing-masing warga belajar. Sehingga warga belajar mengetahui peluang dunia kerja baik bekerja mandiri (wirausaha) dan bekerja perusahaan dengan penghasilan layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Responden I mengatakan yang dahulu tidak mempunyai kemampuan dan pendidikan dibidang pertanian, sekarang telah berhasil membuka usaha berjualan jagung sebagai penghasilan tambahan. Hal ini sejalan dengan pendidikan *life skill* memberi penguatan pada seseorang dengan menambah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. DN hanya sebatas lulusan Kesetaraan Paket C dan tidak mampu melanjutkan ke jenjang formal yang lebih tinggi. Hal ini merupakan suatu kebanggaan karena dari pelatihan *life skill* tersebut, dia menjadi mandiri dan tidak menggantungkan pekerjaan dari orang lain dengan berjualan mie ayam.

Responden R mengatakan bahwa pendidikan *life skill* kewirausahaan itu harus nampak perwujudannya pada perubahan sikap dan sifat, mempunyai kualitas bersikap dan perbuatan

siap menghadapi perkembangan karir, sehingga mampu memilih peluang usaha membuka bengkel.

### **Pembahasan**

Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) adalah salah satu solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah pengangguran sekaligus kemiskinan dan tindak kejahatan. Direktorat pembinaan Kursus dan Pelatihan pada tahun 2012 telah memprogramkan, melanjutkan, dan memperkuat pelayanan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) bagi warga masyarakat putus sekolah, menganggur dan kurang mampu (miskin). Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup merupakan upaya nyata untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar menguasai bidang-bidang keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan, bakat minat, dan peluang kerja/usaha mandiri yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja (*job opportunities*) atau usaha mandiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa program pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di PKBM Girisewu dilatar belakangi oleh masih banyaknya warga masyarakat yang belum produktif dikarenakan faktor ekonomi. Tujuan dari diselenggarakannya program pendidikan *life skill* membantu dalam menumbuhkan dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat atau warga belajar. Pendidikan memiliki peran dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal. Salah satu upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan melalui jalur pendidikan nonformal yaitu melalui program kursus dan pelatihan. Peran kursus dan pelatihan dalam memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi masyarakat, merupakan salah satu aspek yang sangat strategis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kecakapan (*life skill*) merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* membantu masyarakat untuk efektif dalam menumbuhkan keterampilan sehingga bisa melatih dan mendidik kemampuan yang dimiliki warga belajar. Hasil ini sesuai dengan pendapat Lupiyodi (2007), mengatakan bahwa wirausaha merupakan orang yang memiliki kreatif dan inovasi serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesetaraan diri, masyarakat dan lingkungannya. Wirausaha menjadi faktor pendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam mengurangi angka kemiskinan. Upaya untuk meningkatkan kewirausahaan warga belajar paket C adalah ekonominya harus terpenuhi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian sebelumnya maka, penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pendidikan *life skill* memberikan peluang untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang pada dunia nyata. Selain mendapatkan ilmu tentang keterampilan warga belajar juga mendapatkan peluang usaha dan membangun usaha yang sangat luas yang dapat membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan selain itu juga dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada warga belajar paket C PKBM Girisewu Desa Cisewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut khususnya kepada responden DN, AN, JS, D, RL,

GN, dan W atas kerjasamanya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Insan, A. (2018). Program Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah Al Maum. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(4), 67-84.
- Lupiyodi. (2007). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba.
- Nurdin. (2016). Pendidikan Liff Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Non Formal Paket C. 1(1), 109-117.
- Nurjaman, y., & Widiastuti, n. (2019). Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Melalui Pelatihan Life Skill. *comm-edu*, 2 (3), 202-209.
- Nurzaman, Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Melalui Pelatihan Life Skill Tata Boga Bagi Warga Belajar Keaksaraan. *Jurnal COMM-EDU*, 2(3), 202-209.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminartini. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JURNAL COMM-EDU*, 3(3), 226-237.
- Wahyudin, C. (2018). Upaya Pengelola PKBM Untuk Meningkatkan Kemandirian Warga Beelajar Kesetaraan Paket C Melalui Kewirausahaan. *Jurnal COMM-EDU*, 1(3), 101-109.
- Wijayanti, W. (2019). Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Warga Belajar LKP Henny's Melalui Pelatihan Keterampilan Hantaran Di Cimahi Tengah. *Jurnal COMM-EDU*, 2(2), 168-175.